

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA ABANAS
TERHADAP PERBEDAAN TATA BAHASA –는 바람에 (-NEUN
BARAME) DAN 느라고 (NEURAGO)**



**Karya tulis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan kelulusan Program
Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional**

Oleh:

YOGA NOVIANDI PRATAMA

NIM 15345020050003

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
JAKARTA**

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Yoga Noviandi Pratama

Nim : 153450200550003

Jurusan : Bahasa Korea D3

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul **TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA ABANAS TERHADAP PERBEDAAN – 는 바람에 (-NEUN BARAME) DAN 느라고 (NEURAGO)** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Jakarta,

Yoga Noviandi Pratama

153450200550003



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Yoga Noviandi Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa : 153450200550003
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS
terhadap Perbedaan Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn
baram-e) dan 느라고 (nŭrago)
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program
Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui oleh:

Pembimbing

Direktur

Fitri Meutia , S.S., M.A.

Dra. Rurani Adinda, M.Ed



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Disahkan Pada Tanggal,

1. Ketua : Fitri Meutia , S.S., M.A.
2. Sekretaris :
.....
3. Pembimbing : Fitri Meutia , S.S., M.A.

Disahkan pada tanggal



Direktur

Dra. Rurani Adinda, M.Ed

ABSTRAK

Nama : Yoga Noviandi Pratama
Program Studi : Bahasa Korea
Judul : Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS 2015/2016
terhadap Perbedaan Tata Bahasa -는 바람에 (nŭn baram-e)
dan 느라고 (nŭrago)

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa ABANAS Program Studi Bahasa Korea angkatan 2015/2016 terhadap tata bahasa -는 바람에 (-nŭn baram-e) dan 느라고 (nŭrago). Selain itu, penulisan karya tulis ini juga bertujuan untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai penggunaan kedua tata bahasa tersebut bagi penulis atau para pembacanya. Di mana kedua tata bahasa di atas memiliki perbedaan yang tidak terlihat tetapi sangat signifikan dalam memberi pengaruh makna yang terkandung dalam masing-masing penggunaan tata bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan studi kepustakaan dan penyebaran soal tes guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman mahasiswa ABANAS 2015/2016 terhadap perbedaan penggunaan kedua tata bahasa yang penulis bahas dalam karya tulis ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa ABANAS 2015/2016 terhadap perbedaan tata bahasa -는 바람에 (-nŭn baram-e) dan 느라고 (nŭrago) telah mencapai taraf kemampuan sangat baik dengan nilai rata-rata 81,00.

Kata kunci: Tingkat Pemahaman, Mahasiswa ABANAS 2015/2016, Tata Bahasa -는 바람에 (nŭn baram-e) dan 느라고 (nŭrago).

ABSTRACT

Name : Yoga Noviandi Pratama
Study Program : Bahasa Korea
Title : Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS 2015/2016
terhadap Perbedaan Tata Bahasa -는 바람에 (nŭn baram-e)
dan 느라고 (nŭrago)

This paper aims to know about how far ABANAS Korean Language 2015/2016 student's level of understanding in grammar -는 바람에 and 느라고. In addition, this paper also aims to explain and give information about the use of these two grammars for writer or readers. Where the two of grammars above have differences that not visible but the differences can give a big significant in influencing the meaning that contained in each use of the grammar. This research uses a descriptive qualitative research method based on literature studies and the distribution of test questions in order to find out how far ABANAS Korean Language 2015/2016 students understand about grammar the use of these two grammars that writer wrote in this paper. The results showed that the level of understanding of ABANAS 2015/2016 students towards differences in grammar -는 바람에 (-nŭn baram-e) and 느라고 (nŭrago) had reached a very good level of ability with an average score of 81,00.

Keywords: Level of understanding, College Student of ABANAS 2015/2016, -는 바람에 (nŭn baram-e) dan 느라고 (nŭrago) Grammar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS terhadap Perbedaan Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn baram-e) dan 느라고 (nŭrago)” ini dibuat sebagai Tugas Akhir untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Diploma 3 (D3) Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.

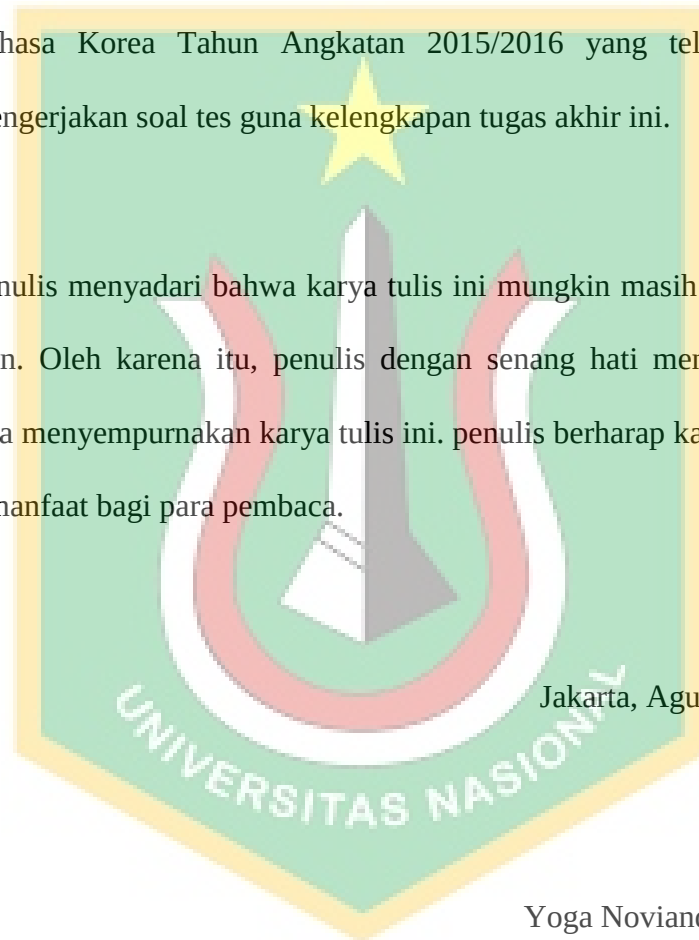
Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rurani Adina, M.Ed selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta, serta Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis selama penulisan Tugas Akhir ini hingga selesai.
3. Bapak Rahmad Faisal, SE, MSIM yang telah memberi pengarahan tentang penggunaan program aplikasi komputer SPSS17 guna kelengkapan dalam tugas akhir ini.
4. Dosen-dosen dan staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS: Bapak Zaini, S.Sos, M.A, Bapak Heri Suheri, SS., MM., Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A., Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom, Ibu Yayah Cheriya SE., MA,

Ibu Go Yoo Kyeong, Ibu Kwon Young-sun, Ibu Im Kyung-ae serta Bapak Park Kyeong Jae.

5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan baik dari segi moril maupun finansial.
6. Seluruh mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional, Program Studi Bahasa Korea Tahun Angkatan 2015/2016 yang telah berpartisipasi mengerjakan soal tes guna kelengkapan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran, guna menyempurnakan karya tulis ini. penulis berharap karya tulis akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Jakarta, Agustus 2018

Yoga Noviandi Pratama

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Pernyataan Tugas Akhir

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrakiv

Kata Pengantarv

Daftar Isivi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang1

1.2 Alasan Pemilihan Judul4

1.3 Batasan Masalah4

1.4 Tujuan Penelitian5

1.5 Metode Penulisan5

1.6 Sistematika Penulisan6

BAB II TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA ABANAS TERHADAP

PERBEDAAN TATA BAHASA –는 바람에 (nŭn barame) dan 느라고 (nŭrago)

2.1 Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn barame)7

2.1.1 Subjek dalam Penggunaan Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn barame)8

2.1.2 Pelekatan Kelas Kata pada Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn barame)13

2.1.3 Kondisi Penyebab dalam Penggunaan Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn barame)	16
2.1.4 Peletakan Imbuhan dalam Penggunaan Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn barame)	20
2.2 Tata Bahasa 느라고 (nŭrago)	24
2.2.1 Subjek dalam Penggunaan 느라고 (nŭrago)	25
2.2.2 Pelekatan Kelas Kata pada 느라고 (nŭrago)	28
2.2.3 Kondisi Penyebab dalam Penggunaan 느라고 (nŭrago)	32
2.2.4 Peletakan Imbuhan dalam Penggunaan 느라고 (nŭrago)	34
2.3 Perbedaan Tata Bahasa –는 바람에 (nŭn barame) dan 느라고 (nŭrago)	38
2.3.1 Berdasarkan Subjek	39
2.3.2 Berdasarkan Makna yang Terkandung	39
2.3.3 Berdasarkan Hal yang Harus Dihindari	39
2.3.4 Berdasarkan Kondisi Penyebab	40
2.4 Tingkat Pemahaman Mahasiswa	41
2.4.1 Metode Penelitian	41
2.4.2 Hasil Penelitian	43

BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	51
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea	52

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa yang memberikan suatu struktur dalam penggunaan bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bentuk, tata kata, serta tata makna. Dengan kata lain bahasa meliputi morfologi yang mengkaji tentang pembentukan kata-kata atau morfem-morfem, yaitu ujaran yang memiliki makna gramatikal atau leksikal dalam suatu bahasa. (Keraf, 1994:27)

Dalam mempelajari bahasa, tentu tidak akan terlepas dari tata bahasa. Tata bahasa sangat penting dikuasai sebagai modal awal bagi seorang penutur bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Menurut penulis, di Indonesia kesadaran akan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya masih sangat lah rendah. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat Indonesia berkomunikasi baik dalam media massa maupun kehidupan keseharian.

Pada prakteknya tata bahasa memang sangat sulit untuk dipahami, hal ini dikarenakan dalam penggunaannya tata bahasa dalam seluruh bahasa di dunia masing-masing memiliki kesamaan dalam penggunaan di tiap tata bahasa yang berbeda. Misalnya pada bahasa Inggris, dalam mempelajari bahasa Inggris tentu kita akan menemui penggunaan *because*, *since*, *because of*, *due to*, dan *as* yang semuanya memiliki arti yang sama,

yaitu “karena”. Dikarenakan memiliki arti yang sama pada setiap bentuk di atas, sering kali salah dalam menggunakannya, hal ini terlihat kesalahan ringan, namun sesungguhnya kesalahan ringan tersebut dapat membuat pengguna terlihat tidak mengikuti aturan tata bahasa yang telah ditentukan.

Sama halnya dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Korea pun memiliki beberapa bentuk tata bahasa berbeda yang memiliki penggunaan yang sama namun dalam konteks makna yang berbeda. Dari kesamaan penggunaan itu lah yang membuat pengguna bahasa Korea mengalami kekeliruan dalam memahami konteks makna dalam tiap tata bahasanya.

Dalam bahasa Korea, keberadaan tata bahasa dapat berfungsi sebagai kata penghubung atau untuk menyempurkan arti dan makna kalimat yang ingin disampaikan. Dari sekian banyak tata bahasa dalam bahasa Korea, tidak sedikit pula tata bahasa berbeda yang memiliki atau penggunaan yang sama, namun memiliki arti dan atau makna yang berbeda. Oleh karena, bagi pembelajar bahasa Korea, memahami pengertian tata bahasa dalam bahasa Korea secara terperinci sangatlah penting. Dalam karya tulis ini, penulis bermaksud untuk membahas perbedaan antara dua tata bahasa yang juga dipelajari pada program studi Bahasa Korea, ABANAS, yaitu tata bahasa *-는 바람에* (*-neun baram-e*) dan *느라고* (*neurago*) yang jika diimplementasikan ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘karena’ atau ‘gara-gara’ atau dalam kondisi formal dapat diartikan sebagai ‘disebabkan’. Perbedaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang

satu dan benda yang lain. Penulisan romanisasi bahasa Korea dalam penulisan ini mengikuti ketentuan menurut alamat website www.korean.go.kr yang penulis buka pada tanggal 22 Agustus 2018, pukul 12:30 WIB.

Contoh:

(1) 비가 오는 바람에 학교에 못 가요.

[*Biga oneun barame hakkyoe mot gayo.*]

Tidak bisa pergi ke sekolah karena hujan.

(2) 매운 김치를 먹느라고 배가 아파요.

[*Maeun kimchireul meokneurago baega apayo.*]

Perut sakit gara-gara makan kimchi yang pedas.

Dari contoh tersebut bisa diamati bila keduanya menggambarkan sebuah sebab akibat, yang diekspresikan dengan tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*) dan 느라고 (*neurago*) yang diartikan sebagai ‘karena’ atau ‘gara-gara’ atau dalam kondisi formal dapat diartikan sebagai ‘disebabkan’.

Adapun seorang penutur bahasa asing sering mengalami kekeliruan penggunaan tata bahasa dalam bahasa asing adalah dikarenakan adanya perbedaan dari bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang sedang dipelajari itu sendiri.

Oleh karenanya, penulis bermaksud untuk meneliti seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa ABANAS semester 6 untuk angkatan 2015/2016 terhadap perbedaan di antara kedua tata bahasa tersebut.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Kesulitan dalam memahami dan menerapkan tata bahasa Korea, memicu kesalahan yang tidak terlihat namun sangat berperan penting dalam membentuk makna yang terkandung di dalam kalimatnya. Bagi pembelajar bahasa asing bahasa Korea, terutama dalam ruang lingkup Program Studi Bahasa Asing Bahasa Korea, ABANAS, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kebingungan mengenai perbedaan di antara kedua tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*), oleh karenanya sering terjadi kesalahan dalam penggunaan kedua tata bahasa tersebut. Hal ini telah dibuktikan oleh penulis melalui tes uji. Karena inilah yang menjadikan penulis tertarik mengambil judul Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS 2015/2016 terhadap Perbedaan Tata Bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*) dalam karya tulis pada kali ini.

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan dalam karya tulis ini, difokuskan pada pembahasan tentang perbedaan antara tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*), serta mencari tahu tingkat pemahaman mahasiswa

ABANAS Program Studi Bahasa Korea angkatan 2015/2016 terhadap tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis membuat karya tulis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa ABANAS Program Studi Bahasa Korea angkatan 2015/2016 terhadap tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*). Selain itu, penulisan karya tulis ini juga bertujuan untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai penggunaan kedua tata bahasa tersebut bagi penulis atau para pembacanya. Serta untuk memenuhi syarat kelulusan Program Diploma III Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Penelitian jenis ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. (Syamsudin & Damiyanti: 2011)

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk nilai angka dari rata-rata.

1.6. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

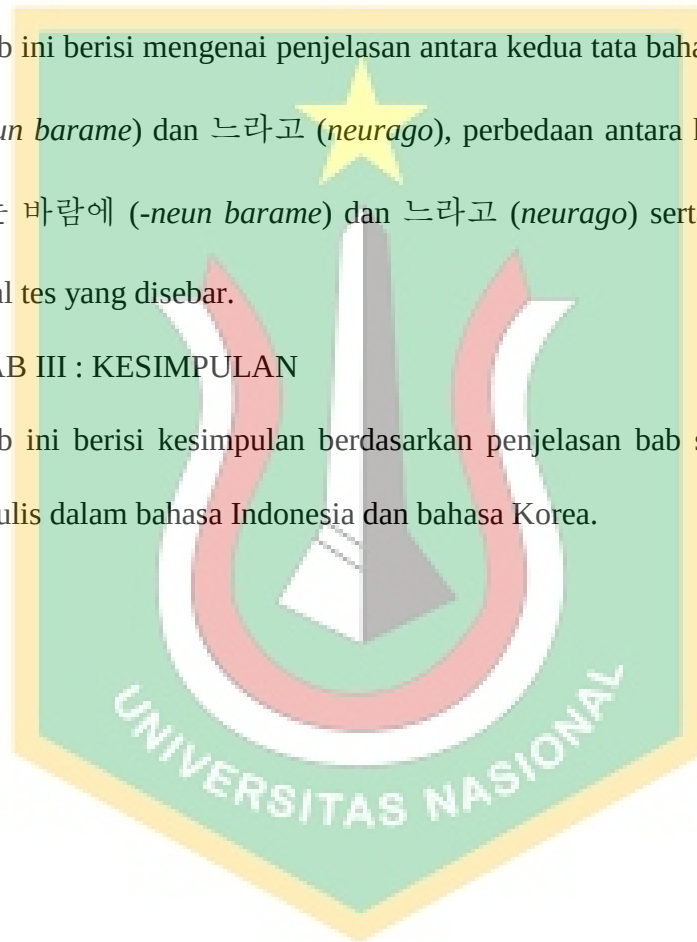
Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan karya tulis ini.

2. BAB II : PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan antara kedua tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*), perbedaan antara kedua tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*) serta pertanyaan dari soal tes yang disebar.

3. BAB III : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan penjelasan bab sebelumnya yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.



BAB II

TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA ABANAS TERHADAP PERBEDAAN TATA BAHASA -는 바람에 (*-neun barame*) dan 느라고 (*neurago*)

2.1. Tata Bahasa -는 바람에 (*-neun barame*)

Tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*) merupakan tata bahasa dalam bahasa Korea yang digunakan untuk menyatakan sebuah sebab-akibat. Dalam bahasa Indonesia tata bahasa ini dapat diartikan sebagai “gara-gara” atau “karena” atau dalam kondisi formal dapat diartikan sebagai ‘disebabkan’. Sesuai dengan artinya, makna yang terkandung dalam tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*) lebih cenderung kepada satu hal negatif dalam kalimat depan yang menjadi suatu penyebab atas hal negatif lainnya dalam kalimat belakang sebagai akibat dari penyebab tersebut. Dalam bahasa Korea terdapat banyak tata bahasa yang juga digunakan untuk mengekspresikan sebuah kalimat sebab-akibat, diantaranya -니까/*으니까* (*-nika/eunika*), -아/*어서* (*-a/eoseo*), -기 때문에 (*-gi ttaemune*) dan lain sebagainya. Tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*) memiliki beberapa ketentuan yang dapat membedakan penggunaannya dengan tata bahasa yang menunjukkan sebab-akibat lainnya.

Ketentuan dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에 (-neun barame)* yang harus diperhatikan dengan baik dan benar, meliputi; subjek kalimat, kelas kata yang melekat, kondisi penyebab dan pelekatan imbuhan. Di bawah ini penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai ketentuan penggunaan tata bahasa *-는 바람에 (-neun barame)* yang telah disebutkan.

2.1.1. Subjek dalam Penggunaan Tata Bahasa *-는 바람에 (-neun barame)*

Subjek merupakan salah satu unsur dari klausa yang menandai apa yang sedang dibicarakan, unsur ini dapat juga dikatakan sebagai unsur yang mewakili seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Secara umum biasanya berupa kata benda, seperti nama seseorang, hewan, tumbuhan, benda mati, dan lain sebagainya. (Kridalaksana, 2008: 10)

Dalam kalimat lengkap yang mengandung penggunaan tata bahasa *-는 바람에 (-neun barame)* di dalamnya, kalimat tersebut haruslah terdiri dari dua kalimat berbeda yang disambungkan menggunakan tata bahasa *-는 바람에 (-neun barame)*. Kedua kalimat yang digunakan haruslah dua kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat, sesuai dengan makna dari tata bahasa *-는 바람에 (-neun barame)* itu sendiri, yaitu “gara-gara”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에 (-neun barame)* mengandung dua subjek, yaitu pada kalimat depan sebagai kalimat sebab dan pada kalimat belakang sebagai kalimat akibat.

Adapun subjek dalam penggunaan tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*) pada kalimat depan dan kalimat belakangnya tidak diharuskan menggunakan satu subjek yang sama, dalam satu bentuk penggunaan tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*) boleh juga menggunakan subjek yang berbeda pada kedua kalimatnya.

Berikut contoh penggunaan subjek terkait tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*).

Contoh:

1. Subjek yang sama pada kalimat depan dan kalimat belakang:

Kalimat depan

→ 내가 직업을 놓고 왔어요.

(*Naega jigabeul nokho waseoyo.*)

Saya tertinggal dompet.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat depan “Saya tertinggal dompet.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya, dalam kalimat di atas memiliki subjek “saya”.

Kalimat belakang

→ 내가 다시 학교로 가는 길이에요.

(*Naega dasi hakyoro ganeun girieyo.*)

Saya kembali pergi ke sekolah.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat belakang “Saya kembali pergi ke sekolah.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada sebelumnya, dalam kalimat di atas memiliki subjek yang sama seperti kalimat depan, yaitu “saya”.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 내가 직업을 놓고 오는 바람에 다시 학교로 가는 길이에요.

(*Naega jigabeul nohko oneun barame dasi hakyoro ganeun girieyo.*)

Saya kembali pergi ke sekolah gara-gara tertinggal dompet.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kedua kalimat di atas memiliki subjek yang sama, yaitu “saya”. Subjek pada kalimat belakang tidak perlu disebutkan kembali karena telah disebutkan pada awal kalimat yang mana menunjukkan bahwa kedua kalimat tersebut memiliki satu subjek yang sama. Dilihat dari contoh yang telah disebutkan, memungkinkan jika dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) tersusun dari subjek yang sama dalam kalimat depan dan kalimat belakang.

Subjek yang berbeda pada kalimat depan dan kalimat belakang:

Kalimat depan → 비가 와요.

(*Biga wayo.*)

Hujan turun.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat depan “Hujan turun.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya, dalam kalimat di atas memiliki subjek “hujan”.

Kalimat belakang → 옷이 다 젖었어요.

(*Osi da jeojeoseoyo.*)

Baju semuanya menjadi basah.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat belakang “Baju semuanya menjadi basah.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada sebelumnya, dalam kalimat di atas memiliki subjek yang berbeda dari kalimat depan, yaitu “baju”.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 비가 오는 바람에 옷이 다 젖었어요.

(*Biga oneun barame osi da jeojeoseoyo.*)

Baju semuanya menjadi basah gara-gara hujan turun.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kedua kalimat di atas memiliki subjek yang berbeda, yaitu “hujan” pada kalimat depan sebagai kalimat yang menunjukkan penyebab atau alasan dan “baju” pada kalimat belakang sebagai kalimat yang menunjukkan akibat atas apa yang telah terjadi pada kalimat depan. Subjek pada kedua kalimat di atas perlu disebutkan karena merupakan dua subjek yang berbeda dan sebagai penunjuk untuk predikat dari masing-masing kalimat. Dilihat dari contoh yang telah disebutkan, memungkinkan pula jika dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) tersusun dari subjek yang berbeda dalam kalimat depan dan kalimat belakang.

1.1.2. Pelekatan Kelas Kata pada Tata Bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*)

Tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) merupakan tata bahasa yang hanya dilekatkan pada bentuk kata kerja. Kata kerja merupakan kelompok kata yang menunjukkan adanya suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau hal hal yang ada pergerakan di dalamnya, contoh: belajar, berolahraga, makan, minum, dan lain sebagainya. Tidak sama halnya dengan penggunaan dalam tata bahasa yang menunjukkan hubungan sebab-akibat lainnya, seperti *-니까/으니까* (*-nika/eunika*), *-아/어서* (*-a/eoseo*), *-기 때문에* (*-gi ttaemune*), dimana ketiga

tata bahasa tersebut dapat dilekatkan atau dipasangkan baik dengan bentuk kata kerja maupun kata sifat. Tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) hanya dapat dilekatkan dengan bentuk kata kerja. Kata kerja yang dimaksud ialah kata kerja yang merupakan predikat dari kalimat depan atau kalimat yang menyatakan sebuah sebab karena tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) digunakan sebagai kata hubung dari dua kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan.

Selain itu, tata bahasa *는 바람에* (*-neun barame*) juga tidak dapat dilekatkan dengan bentuk kata kerja lampau. Walaupun tata bahasa ini merupakan tata bahasa yang melekat pada bentuk kata kerja yang merupakan predikat dari kalimat depan yang menyatakan sebuah sebab, dimana sebab tersebut merupakan satu kejadian yang tidak terduga atau tidak disengaja telah terjadi, tata bahasa *는 바람에* (*-neun barame*) tidak dapat dilekatkan pada bentuk kata kerja lampau.

Berikut contoh penggunaan tata bahasa *는 바람에* (*-neun barame*) yang dilekatkan pada bentuk kata kerja.

Contoh:

Kalimat depan → 지하철을 잘 못 탔어요.

(*Jihacheoreul jal mot thasseoyo.*)

Saya salah naik kereta.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat depan “*Jihacheoreul jal mot thasseoyo.*” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya, dalam kalimat di atas memiliki predikat “naik” yang merupakan satu kejadian yang telah berlalu atau dalam kata lain bentuk lampau.

Kalimat belakang → 늦었어요.

(*Neujeosseoyo.*)

Saya terlambat.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat belakang “Saya terlambat.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 지하철을 잘 못 타는 바람에 늦었어요. (O)

(*Jihacheoreul jal mot thaneun barame neujeosseoyo.*)

Saya terlambat gara-gara salah naik kereta.

Ahn, dkk., 2011: 145

- 지하철을 잘 못 탔는 바람에 늦었어요. (X)

(*Jihacheoreul jal mot thassneun barame neujeosseoyo.*)

Saya terlambat gara-gara salah naik kereta.

Pada kalimat lengkap di atas tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) melekat pada kata *탔어요* (*thasseoyo*) yang memiliki arti “naik”, dimana kata tersebut merupakan bentuk kata kerja dalam konteks lampau. Hal ini menunjukkan bahwa benar kalimat di atas melekatkan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) pada bentuk kata kerja sesuai dengan ketentuan yang telah penulis sebutkan dalam sub bab ini. Selain itu, kata *탔어요* (*thasseoyo*) merupakan kata kerja dalam konteks lampau, sesuai dengan ketentuan penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dimana tata bahasa ini tidak dapat dilekatkan dengan bentuk lampau, maka kata yang akan dilekatkan dengan tata bahasa ini haruslah dikembalikan dalam bentuk dasarnya terlebih dahulu. Kata *탔어요* (*thasseoyo*) memiloiiki bentuk kata dasar *타다* (*thada*), setelahnya hanya perlu dilekatkan pada tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*). Di lihat dari kalimat lengkap pada contoh di atas, telah sesuai penggunaannya karena tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) tidak dilekatkan pada bentuk kata kerja dalam konteks lampau melainkan bentuk kata kerja yang telah dikembalikan ke dalam bentuk kata dasarnya terlebih dahulu.

2.1.3. Kondisi Penyebab dalam Penggunaan Tata Bahasa -는 바람에 (-*neun barame*)

Tata bahasa -는 바람에 (-*neun barame*) merupakan bentuk tata bahasa yang menyatakan adanya satu hubungan sebab-akibat dalam kalimat. kalimat depan merupakan kalimat yang menunjukkan suatu sebab, dimana sebab tersebut adalah dikarenakan hal hal yang dilakukan tanpa sengaja, walaupun terkadang ada juga yang memiliki makna adanya kesengajaan, namun lebih umum tanpa adanya kesengajaan. Sebab dalam kalimat satu juga biasanya terjadi karena hal hal yang tidak terduga, karena faktor luar yang tidak dapat dikontrol seperti faktor cuaca.

Berikut contoh penggunaan tata bahasa -는 바람에 (-*neun barame*) yang menekankan pada kondisi kalimat depannya.

Contoh:

1. Hal yang tidak terduga:

Kalimat depan

→ 지하철을 잘 못 탔어요.

(*Jihacheoreul jal mot thaseoyo.*)

Saya salah naik kereta.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat depan “Saya salah naik kereta.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya.

Kalimat belakang → 늦었어요.

(*Neujeoseoyo.*)

Saya terlambat.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat belakang “Saya terlambat.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab–akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 지하철을 잘 못 타는 바람에 늦었어요.

(*Jihacheoreul jal mot taneun barame neujeoseoyo.*)

Saya terlambat gara–gara salah naik kereta.

Ahn, dkk., 2011: 145

Pada contoh kalimat lengkap di atas memiliki konteks kalimat di mana kejadian yang menjadi penyebab merupakan hal yang secara tidak sengaja terjadi, yaitu “Saya salah naik kereta.”. Umumnya orang tidak ada yang ingin salah menaiki kereta yang kemudian akan mengakibatkan satu hal yang negatif pula.

2. Faktor luar:

Hal yang tidak terduga:

Kalimat depan → 비가 왔어요.

(Biga wasseoyo.)

Hujan turun.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat depan “Hujan turun.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya,

Kalimat belakang → 옷이 다 젖었어요.

(Osi da jeojeosseoyo.)

Baju semuanya menjadi basah.

Ahn, dkk., 2011: 145

Kalimat belakang “Semua baju ku menjadi basah.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab–akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 비가 오는 바람에 옷이 다 젖었어요.

(*Biga oneun barame osi da jeojeosseoyo.*)

Semua baju ku menjadi basah gara-gara hujan turun.

Ahn, dkk., 2011: 145

Pada contoh kalimat lengkap di atas memiliki konteks kalimat di mana kejadian yang menjadi penyebab merupakan faktor luar yang tidak dapat kita kontrol, yaitu “Hujan turun.”.

2.1.4. Peletakan Imbuhan dalam Penggunaan Tata Bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*)

Dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) tersusun atas dua buah kalimat yang akan dihubungkan menggunakan tata bahasa itu sendiri, yaitu kalimat depan sebagai kalimat yang menyatakan sebab dan kalimat belakang sebagai kalimat yang menyatakan akibat atas kejadian yang merupakan penyebab yang ada pada kalimat depan. Ada pun kedua bentuk kalimat tersebut, baik dalam kalimat depan dan kalimat belakang, keduanya memiliki beberapa ketentuannya

sendiri agar dapat disebut kalimat yang tepat dalam penggunaan tata bahasa –는 바람에 (-*neun barame*).

Adapun ketentuan pada kalimat depan dan kalimat belakang dalam penggunaan tata bahasa –는 바람에 (-*neun barame*) yang tepat akan penulis sebutkan sebagai berikut:

Kalimat depan:

1. Kalimat yang memiliki makna negatif
2. Biasanya berupa ekspresi suatu kejadian yang secara tidak terduga tanpa adanya unsur kesengajaan, dikarenakan oleh perbuatan orang lain dan atau disebabkan oleh faktor lain di luar kontrol manusia
3. Dilekatkan pada bentuk kata kerja, sebagian dilekatkan dengan kata kerja bergerak, tidak dilekatkan pada bentuk lampau

Kalimat belakang:

1. Kalimat yang memiliki makna negatif
2. Berupa hasil atau akibat atas apa yang telah terjadi pada kalimat depan
3. Tidak dapat berupa bentuk perintah atau ajakan, karena akan mengubah makna yang seharusnya negatif menjadi positif, biasanya berbentuk kalimat lampau

Berikut contoh penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) yang akan penulis tekankan mengenai ketentuan pada kalimat depan dan kalimat belakangnya.

Contoh:

Kalimat depan → 갑자기 컴퓨터가 고장나요.

(*Gapjagi kheompyutheoga gojangnayo.*)

Komputer tiba-tiba rusak.

Ahn, dkk., 2011: 145

Pada kalimat depan “Komputer tiba-tiba rusak.” akan penulis berikan penjabaran sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan:

1. Kalimat tersebut jelas merupakan kalimat yang memiliki makna negatif, terutama bagi si pembicara itu sendiri.
2. Dalam contoh kalimat di atas terdapat satu kejadian yang tidak terduga dan atau tanpa unsur kesengajaan terjadi yang akan menyebabkan hal yang bermakna negatif lainnya.
3. Kalimat tersebut memiliki predikat 고장나다 (*gojangnada*) yang memiliki arti “rusak”. Predikat di atas merupakan salah satu bentuk kata kerja, yang selanjutnya akan dilekatkan dengan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*).

Kalimat belakang → 이메일을 확인하지 못 했어요.

(Imeireul hwaginhaji mot haesseoyo.)

Tidak dapat mengecek email.

Ahn, dkk., 2011: 145

Pada kalimat depan “Tidak dapat mengecek email.” akan penulis berikan penjabaran sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan:

1. Kalimat tersebut jelas merupakan kalimat yang memiliki makna negatif, terutama bagi si pembicara itu sendiri.
2. Kalimat tersebut merupakan bentuk akibat atas apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya.
3. Kalimat tersebut memiliki predikat 확인하지 못 했다 (*hwagin haji mot haessda*) yang memiliki arti “tidak dapat mengecek”. Predikat di atas merupakan salah satu bentuk kata kerja yang dalam konteks lampau sesuai dengan tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*).

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa -는 바람에 (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 갑자기 컴퓨터가 고장나는 바람에 이메일을 확인하지 못 했어요.

(*Gapjagi kheompyutheoga gojangnaneun barame imeireul hwaginhaji mot haeseoyo.*)

Saya tidak dapat mengecek email gara-gara komputer tiba-tiba rusak.

Ahn, dkk., 2011: 145

Pada contoh kalimat lengkap di atas telah mengikuti semua ketentuan dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*). Kedua kalimatnya memiliki makna yang negatif, dimana kalimat depan sebagai ungkapan penyebab yang secara tidak terduga atau tanpa adanya unsur kesengajaan dan kalimat belakang sebagai ungkapan akibat dari kejadian sebelumnya. Penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) telah dengan tepat dilekatkan pada bentuk kata kerja dan diakhiri dengan bentuk kalimat lampau (bukan perintah atau ajakan yang akan merubah makna dari yang seharusnya).

2.2. Tata Bahasa *느라고* (*neurago*)

Tata bahasa *느라고* (*neurago*) merupakan tata bahasa dalam bahasa Korea yang digunakan untuk menyatakan sebuah sebab–akibat. Dalam bahasa Indonesia tata bahasa ini dapat diartikan sebagai “karena”. Sesuai dengan artinya, makna yang terkandung dalam tata bahasa *느라고* (*neurago*) lebih cenderung kepada satu hal negatif dalam kalimat depan yang menjadi suatu penyebab atas hal negatif lainnya dalam kalimat belakang sebagai akibat dari penyebab tersebut. Tata bahasa *느라고* (*neurago*) juga dapat disingkat penggunaannya menjadi *느라* (*neura*) tanpa mengubah makna yang terkandung dalam kalimatnya sedikit pun.

Dalam bahasa Korea terdapat banyak tata bahasa yang juga digunakan untuk mengekspresikan sebuah kalimat sebab-akibat, diantaranya -니까/으니까 (-nika/eunika), -아/어서 (-a/eoseo), -기 때문에 (-gi taemune) dan lain sebagainya. Sama seperti halnya tata bahasa -는 바람에 (-neun barame), tata bahasa 느라고 (neurago) juga memiliki beberapa ketentuan yang dapat membedakan penggunaannya dengan tata bahasa yang menunjukkan sebab-akibat lainnya.

Ketentuan dalam penggunaan tata bahasa 느라고 (neurago) yang harus diperhatikan dengan baik dan benar, meliputi; subjek kalimat, kelas kata yang melekat, kondisi penyebab dan pelekatan imbuhan. Berikut di bawah ini penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai ketentuan penggunaan tata bahasa 느라고 (neurago) yang telah disebutkan.

2.2.1. Subjek dalam Penggunaan Tata Bahasa 느라고 (neurago)

Subjek merupakan salah satu unsur dari klausa yang menandai apa yang sedang dibicarakan, unsur ini dapat juga dikatakan sebagai unsur yang mewakili seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Secara umum biasanya berupa kata benda, seperti nama seseorang, hewan, tumbuhan, benda mati, dan lain sebagainya. (Kridalaksana, 10: 2008)

Dalam kalimat lengkap yang mengandung penggunaan tata bahasa 느라고 (neurago) di dalamnya, kalimat tersebut haruslah terdiri dari dua kalimat berbeda yang disambungkan menggunakan tata bahasa 느라고 (neurago). Kedua kalimat

yang digunakan haruslah dua kalimat yang memiliki hubungan sebab–akibat, sesuai dengan makna dari tata bahasa *느라고* (*neurago*) itu sendiri, yaitu “karena”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*) mengandung dua subjek, yaitu pada kalimat depan sebagai kalimat sebab dan pada kalimat belakang sebagai kalimat akibat.

Adapun subjek dalam penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*) pada kalimat depan dan kalimat belakangnya diharuskan menggunakan satu subjek yang sama agar mengikuti peraturan penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*) yang baik dan benar.

Berikut contoh penggunaan subjek terkait tata bahasa *느라고* (*neurago*).

Contoh:

Kalimat depan

→ (내가) 시험 고부를 해요.

(*Naega siheom kongbureul haeyo.*)

Saya belajar untuk ujian.

Kim, dkk., 2005: 162

Kalimat depan “Saya belajar untuk ujian.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya, dalam kalimat di atas memiliki subjek “saya”.

Kalimat belakang → (내가) 친구도 못 만나요.

(*Naega chingudo mot manayo.*)

Saya tidak dapat bertemu teman.

Kalimat belakang “Saya tidak dapat bertemu teman.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada sebelumnya, dalam kalimat di atas memiliki subjek yang sama seperti kalimat depan, yaitu “saya”.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa 느라고 (*neurago*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- (내가) 시험 공부를 하느라고 친구도 못 만나요.

(*Naega siheom kongbureul haneurago chingudo mot manayo.*)

Saya tidak dapat bertemu teman karena saya belajar untuk ujian.

Kim, dkk., 2005: 162

Kedua kalimat di atas memiliki subjek yang sama, yaitu “saya”. Subjek pada kalimat belakang tidak perlu disebutkan kembali karena telah disebutkan pada awal kalimat yang mana menunjukkan bahwa kedua kalimat tersebut memiliki satu subjek yang sama. Dilihat dari contoh yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa dalam penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*) harus lah tersusun dari subjek yang sama dalam kalimat depan dan kalimat belakang.

2.2.2. Pelekatan Kelas Kata pada Tata Bahasa 느라고 (*neurago*)

Tata bahasa 느라고 (*neurago*) merupakan tata bahasa yang hanya dilekatkan pada bentuk kata kerja. Kata kerja merupakan kelompok kata yang menunjukkan adanya suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau hal hal yang ada pergerakan di dalamnya, contoh: belajar, berolahraga, makan, minum, dan lain sebagainya. Tidak sama halnya dengan penggunaan dalam tata bahasa yang menunjukkan hubungan sebab-akibat lainnya, seperti -니까/으니까 (-*nika/eunika*), -아/어서 (-*a/eoseo*), -기 때문에 (-*gi taemune*), dimana ketiga tata bahasa tersebut dapat dilekatkan atau dipasangkan baik dengan bentuk kata kerja maupun kata sifat. Tata bahasa 느라고 (*neurago*) hanya dapat dilekatkan dengan bentuk kata kerja. Kata kerja yang dimaksud ialah kata kerja yang merupakan predikat dari kalimat depan atau kalimat yang menyatakan sebuah sebab karena tata bahasa 느라고 (*neurago*) digunakan sebagai kata hubung dari dua kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan.

Selain itu, tata bahasa 느라고 (*neurago*) juga tidak dapat dilekatkan dengan bentuk kata kerja lampau. Walaupun tata bahasa ini merupakan tata bahasa yang melekat pada bentuk kata kerja yang merupakan predikat dari kalimat depan yang menyatakan sebuah sebab, dimana sebab tersebut merupakan satu kejadian yang tidak terduga atau tidak disengaja telah terjadi, tata bahasa 느라고 (*neurago*) tidak dapat dilekatkan pada bentuk kata kerja lampau.

Berikut contoh penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*) yang dilekatkan pada bentuk kata kerja.

Contoh:

Kalimat depan → 회의 준비를 했어요.

(*Hweui junbireul haesoyo.*)

Saya mempersiapkan rapat.

Kim, dkk., 2005: 162

Kalimat depan “Saya menyiapkan rapat.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya, dalam kalimat di atas memiliki predikat “mempersiapkan” yang merupakan satu kejadian yang telah berlalu atau dalam kata lain bentuk lampau.

Kalimat belakang → 자료실에 있었어요.

(*Jaryosire iseosseoyo.*)

Saya berada di ruang data.

Kim, dkk., 2005: 162

Kalimat belakang “Saya berada di ruang data.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab–akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa *느라고* (*neurago*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 회의 준비를 하느라고 자료실에 있었어요. (O)

(*Hweui junbireul haneurago jaryosire iseosseoyo.*)

Saya berada di ruang data karena telah mempersiapkan rapat.

Kim, dkk., 2005: 162

- 회의 준비를 했느라고 자료실에 있었어요. (X)

(*Hweui junbireul haessneurago jaryosire iseosseoyo..*)

Saya berada di ruang data karena telah mempersiapkan rapat.

Pada kalimat lengkap di atas tata bahasa *느라고* (*neurago*) melekat pada kata *했어요* (*haesseoyo*) yang memiliki arti “melakukan (mempersiapkan)”, dimana kata tersebut merupakan bentuk kata kerja. Hal ini menunjukkan bahwa benar kalimat di atas melekatkan tata bahasa *느라고* (*neurago*) pada bentuk kata kerja sesuai dengan ketentuan yang telah penulis sebutkan dalam sub bab ini. Selain itu, kata *했어요* (*haesseoyo*) merupakan kata kerja dalam konteks lampau, sesuai dengan ketentuan penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*) dimana tata bahasa ini tidak dapat dilekatkan dengan bentuk lampau, maka kata yang akan dilekatkan dengan tata bahasa ini haruslah dikembalikan dalam bentuk dasarnya

terlebih dahulu. Kata 했어요 (*haesseoyo*) memiliki bentuk kata dasar 하다 (*hada*), setelahnya hanya perlu dilekatkan pada tata bahasa 느라고 (*neurago*).

Di lihat dari kalimat lengkap pada contoh di atas, telah sesuai penggunaannya karena tata bahasa 느라고 (*neurago*) tidak dilekatkan pada bentuk kata kerja dalam konteks lampau melainkan bentuk kata kerja yang telah dikembalikan ke dalam bentuk kata dasarnya terlebih dahulu.

2.2.3. Kondisi Penyebab dalam Penggunaan Tata Bahasa 느라고 (*neurago*)

Tata bahasa 느라고 (*neurago*) merupakan bentuk tata bahasa yang menyatakan adanya satu hubungan sebab-akibat dalam kalimat. kalimat depan merupakan kalimat yang menunjukan suatu sebab, dimana sebab tersebut adalah dikarenakan hal hal yang dilakukan secara sengaja, dengan adanya kesadaran penuh yang dilakukan oleh subjek baik dalam keadaan terpaksa mau pun tidak terpaksa.

Berikut contoh penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*) yang menekankan pada kondisi kalimat depannya.

Contoh:

Kalimat depan → 비디오를 봅니다.

(*Bidioreul bomnida.*)

Saya menonton vidio.

Kim, dkk., 2005: 162

Kalimat depan “Saya menonton vidio.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu penyebab atau alasan untuk apa yang terjadi setelahnya.

Kalimat belakang → 시간 가는 줄 몰랐습니다.

(*Sigan ganeun jul molasseumnida.*)

Saya tidak tahu waktu telah berlalu.

Kim, dkk., 2005: 162

Kalimat belakang “Saya tidak tahu waktu telah berlalu.” merupakan bentuk kalimat yang menyatakan satu akibat atau hasil dari apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya.

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa 느라고 (*neurago*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 비디오를 보느라고 시간 가는 줄 몰랐습니다.

(*Bidioreul boneurago sigan ganeun jul molasseubnida.*)

Saya tidak tahu waktu telah berlalu karena menonton vidio.

Kim, dkk., 2005: 162

Pada contoh kalimat lengkap di atas memiliki konteks kalimat di mana kejadian yang menjadi penyebab merupakan hal yang secara sengaja dengan

kesadaran penuh dilakukan, yaitu “Saya menonton vidio.”, yang kemudian akan mengakibatkan satu hal yang negatif pada kalimat setelahnya, yaitu “Saya tidak tahu waktu telah berlalu.”.

2.2.4. Peletakan Imbuhan dalam Penggunaan Tata Bahasa 느라고 (*neurago*)

Dalam penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*) tersusun atas dua buah kalimat yang akan dihubungkan menggunakan tata bahasa itu sendiri, yaitu kalimat depan sebagai kalimat yang menyatakan sebab dan kalimat belakang sebagai kalimat yang menyatakan akibat atas kejadian yang merupakan penyebab yang ada pada kalimat depan. Ada pun kedua bentuk kalimat tersebut, baik dalam kalimat depan dan kalimat belakang, keduanya memiliki beberapa ketentuannya sendiri agar dapat disebut kalimat yang tepat dalam penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*).

Adapun ketentuan pada kalimat depan dan kalimat belakang dalam penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*) yang tepat akan penulis sebutkan sebagai berikut:

Kalimat depan:

1. Dapat berupa kalimat yang bermakna positif atau pun negatif.
2. Biasanya berupa ekspresi suatu kejadian yang secara sengaja dengan penuh kesadaran dilakukan
3. Dilekatkan pada bentuk kata kerja, sebagian dilekatkan dengan kata kerja bergerak, tidak dilekatkan pada bentuk lampau

Kalimat belakang:

1. Kalimat yang memiliki makna negatif
2. Berupa hasil atau akibat atas apa yang telah terjadi pada kalimat depan
3. Tidak dapat berupa bentuk perintah atau ajakan, karena akan mengubah makna yang seharusnya negatif menjadi positif, biasanya berbentuk kalimat lampau

Berikut contoh penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*) yang akan penulis tekankan mengenai ketentuan pada kalimat depan dan kalimat belakangnya.

Contoh:

Kalimat depan

→ 비디오를 봅니다.

(*Bidioreul bomnida.*)

Saya menonton vidio.

Kim, dkk., 2005: 162

Pada kalimat depan “Saya **menonton** vidio.” akan penulis berikan penjabaran sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan:

1. Kalimat tersebut bukan berarti semata-mata merupakan kalimat negatif, tetapi karena akan menimbulkan hal negatif setelahnya maka jika kejadian pada kalimat tersebut tidak dilakukan akan lebih baik.

2. Dalam contoh kalimat di atas terdapat satu kejadian yang secara sengaja dan dengan penuh rasa kesadaran dilakukan yang akan menyebabkan hal yang bermakna negatif lainnya.
3. Kalimat tersebut memiliki predikat 보다 (*boda*) yang memiliki arti “melihat / menonton”. Predikat di atas merupakan salah satu bentuk kata kerja, yang selanjutnya akan dilekatkan dengan tata bahasa 느라고 (*neurago*).

Kalimat belakang → 시간 가는 줄 몰랐습니다.

(*Sigan ganeun jul molaseubnida.*)

Saya tidak tahu waktu telah berlalu.

Kim, dkk., 2005: 162

Pada kalimat depan “Saya tidak tahu waktu telah berlalu.” akan penulis berikan penjabaran sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan:

1. Kalimat tersebut jelas merupakan kalimat yang memiliki makna negatif, terutama bagi si pembicara itu sendiri.
2. Kalimat tersebut merupakan bentuk akibat atas apa yang telah terjadi pada kalimat sebelumnya..
3. Kalimat tersebut memiliki predikat 몰랐다 (*molassda*) yang memiliki arti “tidak tahu”. Predikat di atas merupakan salah satu bentuk kata kerja yang dalam konteks lampau sesuai dengan tata bahasa 느라고 (*neurago*).

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang memiliki hubungan sebab–

akibat yang berkesinambungan, dimana kalimat depan merupakan bentuk sebab dan kalimat belakang merupakan bentuk akibat. Jika kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*), maka bentuknya akan seperti berikut:

- 비디오를 보느라고 시간 가는 줄 몰랐습니다.

(*Bidioreul boneurago sigan ganeun jul molasseubnida.*)

Saya tidak tahu waktu telah berlalu karena menonton vidio.

Kim, dkk., 2005: 162

Pada contoh kalimat lengkap di atas telah mengikuti semua ketentuan dalam penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*). Pada kalimat belakangnya memiliki makna yang negative yang disebabkan oleh kalimat depan sebelumnya. Kalimat depan sebagai ungkapan penyebab yang secara sengaja dengan penuh kesadaran dilakukan dan kalimat belakang sebagai ungkapan akibat dari kejadian sebelumnya.

Penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*) telah dengan tepat dilekatkan pada bentuk kata kerja dan diakhiri dengan bentuk kalimat lampau (bukan perintah atau ajakan yang akan merubah makna dari yang seharusnya).

2.3. Perbedaan Tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*)

Berikut adalah tabel perbedaan antara tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*)

1.1. Tabel Perbedaan Tata Bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*)

Klasifikasi	는 바람에		느라고	
	Kalimat Depan	Kalimat Belakang	Kalimat Depan	Kalimat Belakang
Subjek	Sama	Sama	Sama	Sama
	Berbeda	Berbeda		
Makna	Alasan, penyebab	Akibat	Alasan, penyebab	Sesuatu yang tidak dapat dikerjakan
Batasan		Bentuk perintah, ajakan		Bentuk perintah, ajakan
	Bermakna positif		Bermakna positif	
	Hanya dipasangkan dengan kelas kata kerja		Hanya dipasangkan dengan kelas kata kerja	
	Tidak dalam bentuk lampau		Tidak dalam bentuk lampau	
Kondisi Penyebab	Tidak disengaja, faktor luar		Adanya kesengajaan	
	Kesamaan waktu terjadinya		Kesamaan waktu terjadinya	
Contoh	1.1 뒤에서 차가 들이박는 바람에	1.1 피하지 못했다.	2.1 시험 공부를 하느라고	2.1 친구도 못 만났다.
	1.2 비가 갑자기 내리는 바람에	1.2 예정했던 행사를 취소했다.	2.2 책을 읽느라고	2.2 하루 종일 집에 있었다.
			3.1 회의 준비를 하느라고	3.1 자료실에 있었다.

Yuan Zhang. 2013. *한.중 인과 표현 대조 연구-‘-느라고’, ‘-는 바람에’를 중심으로.*

2.3.1. Berdasarkan Subjek

Dalam penggunaan tata bahasa -는 바람에 (-neun barame), subjek yang digunakan dapat berupa dua subjek yang sama pada kalimat depan dan kalimat belakangnya, dapat juga berupa dua subjek yang berbeda pada kalimat depan dan

kalimat belakangnya. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat 1.1 dan 1.2. Sedangkan dalam penggunaan tata bahasa 느라고 (*neurago*), subjek yang digunakan harus berupa dua subjek yang sama pada kalimat depan dan kalimat belakangnya. Hal ini dapat dilihat pada semua contoh yang telah disebutkan pada table.

2.3.2. Berdasarkan Makna yang Terkandung di Dalamnya

Makna yang terkandung dalam penggunaan tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*) dan 느라고 (*neurago*) pada kalimat depannya merupakan hal hal yang ditujukan sebagai alasan dan atau penyebab, yang kemudian akan menimbulkan suatu akibat dan atau hal hal yang tidak dapat dikerjakan pada kalimat belakangnya.

2.3.3. Berdasarkan Hal-hal yang Harus Dihindari

Dalam penggunaan tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*) dan 느라고 (*neurago*) memiliki beberapa hal yang menjadi batasan untuk dihindari. Kedua tata bahasa tersebut tidak boleh dipasangkan dengan imbuhan predikat berbentuk perintah dan ajakan, hal ini dikarenakan akan mengubah makna yang seharusnya bersifat negatif menjadi positif. Selain itu, tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*) dan 느라고 (*neurago*) juga hanya dilekatkan pada kelas kata kerja dan tidak dalam bentuk lampau.

2.3.4. Berdasarkan Kondisi Penyebab

Kondisi kalimat depan, yaitu kalimat yang menjadi penyebab dalam penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) adalah hal hal yang terjadi tanpa adanya kesengajaan, karena faktor di luar kendali manusia, atau hal hal yang terjadi secara tiba-tiba. Sedangkan dalam penggunaan tata bahasa *느라고* (*neurago*), kondisi kalimat depan yang menjadi penyebabnya merupakan hal hal yang telah dilakukan karena kesengajaan dengan adanya kesadaran penuh dari si pelaku itu sendiri. Terlepas dari perbedaan kondisi pada kalimat depan dalam penggunaan kedua tata bahasa di atas, kalimat belakang yang merupakan kalimat yang menunjukan akibat, terwujud karena kedua kegiatan dalam kalimat depan dan kalimat belakang terjadi pada waktu yang bersamaan.

2.4. Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS 2015/2016

Setelah dilakukan uji tes soal terhadap mahasiswa Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional, Universitas Nasional Tahun Angkatan 2015/2016 mengenai tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*) penulis dapat menyimpulkan metode penelitian serta hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa ABANAS 2015/2016 sebagai berikut.

2.4.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Syamsudin & Damiyanti (2011: 14)

menjelaskan metode penelitian jenis deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Penelitian jenis ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa /i Program Studi Bahasa Korea, Akademik Bahasa Asing Nasional (ABANAS), Universitas Nasional (UNAS) Tahun Angkatan 2015/2016 yang berjumlah 50 orang. Hal ini dilakukan karena Mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea, Akademik Bahasa Asing Nasional (ABANAS), Universitas Nasional (UNAS) Tahun Angkatan 2015/2016 merupakan mahasiswa/i yang telah mempelajari materi ajar ketatabahasa yang penulis bahas dalam penulisan ini. Selain itu, mahasiswa/i tahun angkatan 2015/2016 merupakan mahasiswa/i yang masih aktif dan paling berkemungkinan besar untuk berhubungan langsung dengan penulis. Adapun populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 80)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis mengambil jenis sampel jenuh dalam pemilihan sampelnya. Menurut Sugiyono (2012: 73), sampel jenuh adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun dari 50 populasi yang tersedia, penulis hanya dapat menjadikan 40 diantaranya sebagai sampel dalam penelitian ini. hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang dialami penulis.

Alat penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang berisi 8 pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman sample yang penulis pilih terkait perbedaan penggunaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*). Uji tes soal dilakukan secara tatap muka dengan membagikan soal tes kepada sample penelitian yang selanjutnya segera dikerjakan secara tutup buku. Ada pula beberapa sample penelitian yang mengerjakan tes soal dengan tanpa bertatap muka secara langsung dengan penulis, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penulis, sebagai gantinya penulis telah menyebarkan soal tes melalui google form. Bentuk soal tes yang penulis gunakan sebagai alat penelitian, sebagai berikut.

Pilihlah yang sesuai untuk melengkapi kalimat.

1. 지하철을 잘 못 타는 바람에 / 타느라고 늦었어요.
2. 먼 길 오는 바람에 / 오느라고 수고했어요.
3. 오늘 약혼식 드레스 입어보는 바람에 / 입어보느라고 많이 힘들었나봐요.
4. 옛날 우리집에 큰 불이 났는데 너만 유독가스를 마시는 바람에 / 마시느라고 기억에 손상이 왔다구.
5. 아빠 대작하는 바람에 / 대작하느라고 고생했다.
6. 갑자기 컴퓨터가 고장나는 바람에 / 고장나느라고 이메일을 확인하지 못 했어요.
7. 갑자기 일본에서 이사장님이 오시는 바람에 / 오시느라고 나 진짜 빨리 인사만 드리고 올게요.
8. 혼자 타지생활 하는 바람에 / 하느라고 힘들었겠네.
9. 엄마가 일하는 바람에 / 일하느라고 자주 들여다보지도 못하고.
10. 비가 내리는 바람에 / 내리느라고 모임이 취소되었어요.

수고했습니다

2.4.2. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui atau mengevaluasi pemahaman tata bahasa *-는 바람에* (*-neun baramae*) dan *느라고* (*neurago*) penulis menggunakan 10 butir soal yang mana soal tersebut telah diuji ke-valid-annya menggunakan uji validasi dengan program SPSS17. Pada uji validasi masing-masing soal akan menghasilkan *r hitung* (*r value*) yang kemudian dapat menentukan valid atau tidaknya soal tersebut. Nilai valid berdasarkan *r table* untuk 40 orang sampel dengan tingkat signifikan 5% adalah 0.312 sesuai dengan table di bawah ini.

1.2. Nilai valid dalam *r* tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267

24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	120	0.177	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Berdasarkan *r* table diatas dapat diklasifikasikan bahwa dengan jumlah sampel 40 orang dan taraf signifikansi sebesar 5%, maka nilai yang didapat adalah 0.312. Nilai ini akan dibandingkan dengan hasil uji validitas soal untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang penulis gunakan. Apabila *r* hitung (hasil hitung uji validitas) lebih besar daripada *r* table (*r* hitung > *r* table), maka soal tes dianggap valid untuk digunakan sebagai alat penelitian dalam karya tulis ini.

Setelah dilakukan tes soal terhadap 40 sampel mengenai materi ketatabahasa dalam karya ilmiah ini, didapatkan data yang kemudian akan ditabulasikan dalam tabel berikut.

1.3. Tabel Tabulasi Hasil Tes

No	Nama Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
2	SN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	MNH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	M	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9

6	MS	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4
7	CD	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
8	LRSK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	LH	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5
10	MI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
11	MM	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	DAP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
13	MRR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	PM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	HM	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
16	SIG	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
17	RAD	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
18	SMA	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7
19	CJ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	NI	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
21	ASNK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	DAD	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
23	MSA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
24	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
25	ZN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	CR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
27	NA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	GIM	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
29	DRPS	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
30	ADS	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
31	D	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
32	DNS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
33	DA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
34	MNF	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
35	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	SAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	WA	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
38	KM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
39	LL	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4
40	YAR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6

Dalam tabel di atas P1 menunjukkan pertanyaan nomor 1, P2 menunjukkan pertanyaan nomor 2, hingga seterusnya sampai P10 menunjukkan pertanyaan

nomor 10, dan total menunjukkan jumlah jawaban benar yang didapat tiap responden dengan ketentuan 1 = benar dan 0 = salah. Sesuai dengan hal ini penulis menggunakan teori skala Guttman. Menurut Sugiyono (2012: 96) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Setelah jawaban pada tabel tersebut didapatkan, penulis melakukan uji kelayakan soal melalui uji validitas, yakni uji untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tersebut menggunakan program SPSS. Berikut hasilnya ujinya:

1.4. Uji Validitas Soal Tes

No. Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0.000	0.312	Tidak Valid
2	0.258	0.312	Tidak Valid
3	0.393	0.312	Valid
4	0.629	0.312	Valid
5	0.736	0.312	Valid
6	0.466	0.312	Valid
7	0.635	0.312	Valid
8	0.439	0.312	Valid
9	0.322	0.312	Valid
10	0.664	0.312	Valid

Dilihat dari hasil uji validitas di atas sesuai dengan ketentuan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ agar dapat dinyatakan valid, maka hanya soal nomor 1 ($0.000 < 0.312$) dan soal nomor 2 ($0.258 < 0.312$) yang tidak valid dan tidak dapat dimasukkan ke dalam soal tes sebagai alat penelitian.

1.5. Kevalidan Soal Tes

No	Soal	Kevalidan
1	지하철을 잘 못 타는 바람에 / 타느라고 늦었어요.	Tidak valid
2	먼 길 오는 바람에 / 오느라고 수고했어요.	Tidak valid
3	오늘 약혼식 드레스 입어보는 바람에 / 입어보느라고 많이 힘들었나봐요.	Valid
4	옛날 우리집에 큰 불이 났는데 너만 유독가스를 마시는 바람에 / 마시느라고 기억에 손상이 왔다구.	Valid
5	아빠 대작하는 바람에 / 대작하느라고 고생했다.	Valid
6	갑자기 컴퓨터가 고장나는 바람에 / 고장나느라고 이메일을 확인하지 못 했어요.	Valid
7	갑자기 일본에서 이사장님이 오시는 바람에 / 오시느라고 나 진짜 빨리 인사만 드리고 올게요.	Valid
8	혼자 타지생활 하는 바람에 / 하느라고 힘들었겠네.	Valid
9	엄마가 일하는 바람에 / 일하느라고 자주 들여다보지도 못하고.	Valid
10	비가 내리는 바람에 / 내리느라고 모임이 취소되었어요.	Valid

Setelah melewati beberapa uji guna membuktikan bahwa soal dan hasil tes uji dalam penulisan karya ilmiah ini adalah benar-benar valid, maka selanjutnya penulis akan menunjukan nilai rata-rata dari hasil tes 8 soal yang telah dilaksanakan oleh 40 sampel.

1.6. Nilai Tes

No	Nama Sampel	Nilai	No	Nama Sampel	Nilai
1	AP	87,5	21	ASNK	100
2	SN	100	22	DAD	37,5
3	MNH	100	23	MSA	87,5
4	DA	100	24	FR	87,5
5	M	87,5	25	ZN	100
6	MS	50	26	CR	100
7	CD	87,5	27	NA	100
8	LRSK	100	28	GIM	25
9	LH	37,5	29	DRPS	75
10	MI	87,5	30	ADS	75
11	MM	75	31	D	87,5
12	DAP	87,5	32	DNS	87,5
13	MRR	100	33	DA	62,5

14	PM	100	34	MNF	87,5
15	HM	62,5	35	N	100
16	SIG	87,5	36	SAR	100
17	RAD	87,5	37	WA	75
18	SMA	75	38	KM	87,5
19	CJ	87,5	39	LL	37,5
20	NI	75	40	YAR	50
Nilai rata-rata				81,00	

Untuk mendeskripsikan indikator hasil belajar kognitif siswa dengan menghitung presentase, berdasarkan pendapat Arikunto (2008: 251) tabel presentase kemampuan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

1.7. Presentase Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Nilai (%)	Nilai Huruf
81 – 100%	Tinggi sekali
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Sedang
21 – 40%	Rendah
0 – 20%	Rendah sekali

Menurut Zainal Arifin (2012: 236) pengkategorian tersebut, yaitu:

- 1) Mean + (standar deviasi) → A (Sangat baik)
- 2) Mean + (standar deviasi) → B (Baik)
- 3) Mean – 0,5 (standar deviasi) → C (Cukup)
- 4) Mean – 1,5 (standar deviasi) → D (Kurang)
- 5) Kurang dari perhitungan nilai D → E (Kurang sekali)

1.8. Nilai Tes

No	Nama Sampel	Nilai		No	Nama Sampel	Nilai	
		Angka	Huruf			Angka	Huruf
1	AP	87,5	A	21	ASNK	100	A
2	SN	100	A	22	DAD	37,5	D
3	MNH	100	A	23	MSA	87,5	A
4	DA	100	A	24	FR	87,5	A
5	M	87,5	A	25	ZN	100	A
6	MS	50	C	26	CR	100	A
7	CD	87,5	A	27	NA	100	A
8	LRSK	100	A	28	GIM	25	D
9	LH	37,5	D	29	DRPS	75	B
10	MI	87,5	A	30	ADS	75	B
11	MM	75	B	31	D	87,5	A
12	DAP	87,5	A	32	DNS	87,5	A
13	MRR	100	A	33	DA	62,5	B
14	PM	100	A	34	MNF	87,5	A
15	HM	62,5	B	35	N	100	A
16	SIG	87,5	A	36	SAR	100	A
17	RAD	87,5	A	37	WA	75	B
18	SMA	75	B	38	KM	87,5	A
19	CJ	87,5	A	39	LL	37,5	D
20	NI	75	B	40	YAR	50	C
Rata-rata		81		A			

Dilihat dari tabel 1.7. Nilai Tes sampel yang mendapatkan nilai A berjumlah 26 orang, nilai B berjumlah 8 orang, nilai C berjumlah 2 orang, nilai D 4 berjumlah orang, dan tidak ada yang mendapatkan nilai E. Dan jika dilihat dari nilai rata-rata 40 sampel yang ada, yakni 81,00 maka dapat dinyatakan ke dalam bentuk nilai angka, yakni A. Berdasarkan hal tersebut tingkat pemahaman Mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea, Akademik Bahasa Asing Nasional (ABANAS), Universitas Nasional (UNAS) Tahun Angkatan 2015/2016 terhadap

perbedaan tata bahasa –는 바람에 (*-neun barame*) dan 느라고 (*neurago*) dapat dinyatakan sangat baik.



BAB III

KESIMPULAN

3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Tingkat Pemahaman Mahasiswa ABANAS 2015/2016 terhadap Perbedaan Tata Bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*) guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional (ABANAS), Universitas Nasional (UNAS) Tahun Angkatan 2015/2016 terhadap perbedaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*). Setelah dilakukan uji tes menggunakan 10 butir soal sebagai alat penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional (ABANAS), Universitas Nasional (UNAS) Tahun Angkatan 2015/2016 terhadap perbedaan tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*) telah mencapai taraf kemampuan sangat baik dilihat dari jumlah rata-rata nilai keseluruhan, yaitu 81,00.

Selain itu, disebutkan pula pada bagian pembahasan dalam karya ilmiah ini, tata bahasa *-는 바람에* (*-neun barame*) dan *느라고* (*neurago*) memiliki persamaan, khususnya dalam segi arti, yaitu “karena”. Dikarenakan memiliki arti yang sama pada kedua tata bahasa di atas, sering kali salah dalam menggunakannya, hal ini terlihat kesalahan ringan, namun sesungguhnya kesalahan ringan tersebut dapat membuat pengguna terlihat tidak mengikuti

aturan tata bahasa yang telah ditentukan. Karena kedua tata bahasa tersebut memiliki perbedaan yang tidak terlihat tetapi sangat signifikan yang berpengaruh terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea

본 연구는 Akademi Bahasa Asing Nasional 2015/2016 년도 1 학기 한국어과 학생들이 -는 바람에 문법과 느라고 문법의 차이를 얼마 정도 알고 있는 지에 대한 연구이다.

이 때는 “-는 바람에” 문법과 “느라고” 문법에 대한 8 개 질문으로 실험을 했습니다. 그 다음에 자료를 정리해서 응답자의 답에서 보면 대부분 학습자는 “-는 바람에” 문법과 “느라고” 문법을 혼동하지 않게 잘 쓸 수 있는 것으로 보인다. 평균값을 볼 때 Akademi Bahasa Asing Nasional 2015/2016 년도 1 학기 한국어과 학생들은 “-는 바람에” 문법과 “느라고” 문법에 대한 이해는 높은 것으로 보이고 81,00 점으로 도달했다.

뿐만 아니라 본 논문에서는 “-는 바람에” 문법과 “느라고” 문법의 비슷한 점이 설명되었다. 특히 같은 의미를 가져서 잘 못 쓰는 경우가 많다. 이는 가벼운 실수로 보이지만 사실은 이런 실수를 하기 때문에 “-는 바람에” 문법과 “느라고” 문법의 규정을 따르지 않고 사용하는 학습자처럼 보일 것이다. 왜냐하면 “-는 바람에” 문법과 “느라고” 문법의 차이는 안 보이지만 그 차이를 모르면서 쓰면 큰 영향을 줄 수 있을 것이기 때문이다.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Gorys Keraf. 1994. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende. Nusa Indah.

Jeong Suk Kim, dkk. 2005. *외국인을 위한 한국어 문법 2*. Seoul.

Communication Books.

Kridalaksana, dkk. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Kyung Hwa Ahn, dkk. 2011. *Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia Tingkat Madya 3*. Seoul. The Korea Foundation.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabet.

Syamsudin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Yuan Zhang. 2013. *한.중 인과 표현 대조 연구-‘-느라고’, ‘-는 바람에’를 중심으로*. Seoul. Kookmin University.

Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sumber internet:

https://www.korean.go.kr/front_eng/roman/roman_01.do diakses pada tanggal 21, pukul 22:35 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yoga Noviandi Pratama

Tempat & Tanggal Lahir : Cirebon, 05 November 1997

Jenis Kelamin : Lelaki

Agama : Islam

No. HP : 0895-3214-49845

Hobi : Membaca, Mengajar, Mendengarkan Musik

Alamat : Jalan Karang Anyar Jagasatru Timur RT/RW
002/008 Kelurahan Jagasatru Kecamatan
Pekalipan, Kota Cirebon, Indonesia

Email : yoganoviandi@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri Karang Anyar I

2008-2011 : SMP Negeri 6, Kota Cirebon

2011-2014 : SMA Negeri 5, Kota Cirebon

2015-2018 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa
Asing Nasional